

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini, kegiatan ekonomi yang sangat diminati oleh masyarakat adalah investasi yaitu harapannya memiliki manfaat di masa yang akan datang, salah satunya adalah kegiatan penanaman modal atau yang biasa di kenal dengan istilah investasi. Kegiatan ini perlu adanya wadah tersebut bisa dinamakan pasar modal perkembangan pasar modal sebagai lembaga piranti investasi memiliki fungsi ekonomi dan keuangan yang semakin di perlukan oleh masyarakat sebagai media alternatif dan penghimpun para investor yang bertransaksi di lantai bursa.

Pemecahan saham dapat diilustrasikan misal nilai nominal satu saham dibagi menjadi dua, sehingga terdapat dua saham yang masing-masing memiliki nilai nominal setengah dari nominal awal. Dengan adanya pemecahan saham, maka investor akan menerima tambahan jumlah saham namun proporsi kepemilikan perusahaannya tidak berubah.

Harga pasar saham tersebut akan menurun sehingga total nilai saham yang dipegang tetap sama. Dengan tidak adanya perubahan nilai saham maka dalam hal ini pemecahan saham berarti tidak memiliki nilai ekonomis. Alasan perusahaan melakukan kebijakan *stock split* ialah untuk menjaga agar sahamnya berada pada kisaran perdagangan yang optimal dan untuk membawa

dan menyampaikan informasi yang berkaitan dengan kesempatan investasi berupa peningkatan laba dan deviden kas. Perusahaan dapat menggunakan yang memiliki prospek bagus saja yang mampu menanggung biaya tersebut.

Sebaliknya, perusahaan yang prospeknya kurang baik, akan tetapi tetap mencoba memberikan sinyal yang tidak valid lewat Stock Split, maka perusahaan tersebut tidak akan mampu menanggung biaya-biaya tersebut, sehingga stock split justru hanya akan menurunkannya harga sekuritasnya.

Informasi pemecahan saham tersebut untuk meyakinkan pelaku pasar modal mengenai prospek perusahaan yang menguntungkan kepada publik. Stock split mengandung biaya yang harus ditanggung. Hal ini menyebabkan hanya perusahaan. Dalam transaksinya *Stock Split* diperlukan utamanya bertujuan untuk meningkatkan likuiditas di pasar modal saham. Menurut Hadi (2013) yang dikutip oleh Sidqi dan Prabawani, dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Melakukan *Stock Split*

Stock Split adalah pemecahan nilai nominal saham menjadi nilai nominal yang lebih kecil. Sedangkan menurut Jogiyanto (2014) yang dikutip oleh Sidqi dan Prabawani, dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Melakukan *Stock Split*. Pemecahan saham (*Stock Split*) adalah memecah selembar saham menjadi n lembar saham. Harga per lembar saham baru setelah *Stock Split* adalah sebesar $1/n$ dari harga sebelumnya.

Menurut Fahmi (2013:36) menyatakan bahwa saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Saham yaitu sebagai harga pasar, harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan, karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya (*closing price*).

Harga saham di pasar modal (pasar sekunder) setiap saat bisa mengalami perubahan, sehingga para investor atau calon investor harus jeli dalam pemilihan saham. Informasi yang sepenuhnya tercermin pada harga saham akan sangat berharga bagi para pelaku pasar modal dan institusi yang berkaitan seperti BEI (Bursa Efek Indonesia). Para pelaku pasar modal, khususnya investor sangat dipengaruhi oleh pergerakan harga saham suatu perusahaan dan informasi yang menyebabkan perubahan harga saham tersebut.

Harga saham yang terlalu tinggi, akan menyebabkan permintaan terhadap pembelian saham tersebut mengalami penurunan yang juga akan berimplikasi terhadap volume perdagangan. Untuk menghindari kondisi tersebut, maka yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menurunkan harga saham. sehingga dengan harga saham yang lebih murah mampu menarik minat investor untuk membeli saham tersebut.

Salah satu aksi korporasi yang dilakukan perusahaan untuk menurunkan harga adalah dengan pemecahan saham (*Stock Split*). Pada dasarnya penelitian

mengenai *Stock Split* sudah sering dilakukan. Namun permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya hasil penelitian yang berbeda-beda, maka diperlukan penelitian yang lebih lanjut. Penelitian ini dilakukan pada 60 perusahaan yang terdaftar di BEI yang melakukan pemecahan saham pada tahun 2016-2018.

Menurut Kasmir (2011:115) rasio solvabilitas atau lebih sering dikenal dengan *Leverage ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan rasio ini memberikan banyak manfaat baik dengan hasil yang rendah maupun tinggi bagi perusahaan. Kenyataannya di kalangan para investor muncul dua anggapan bahwa pertama, *Stock Split* menyebabkan menurunnya harga saham sehingga banyak menarik investor kecil untuk investasi. Kedua, dengan tingkat harga tertentu belum tentu menjamin *Stock Split* berhasil.

Leverage ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan rasio ini memberikan banyak manfaat baik dengan hasil yang rendah maupun tinggi bagi perusahaan. Investor disini adalah masyarakat yang membeli saham untuk memiliki perusahaan dengan harapan mendapatkan deviden dan capital gain dalam jangka panjang, sedangkan spekulator adalah masyarakat yang membeli saham untuk segera dijual kembali bila situasi kurs dianggap paling menguntungkan seperti yang telah diketahui bahwa saham memberikan dua macam penghasilan yaitu deviden dan *capital gain*. Maka dengan asumsi diatas peneliti mengambil judul **“Pengaruh Stock Split dan Leverage terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
- 2) Variabel *Stock Split* dengan menggunakan $HT = hc / n$ dan $JSB = JSLx_n$, Variabel *leverage* menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) , dan Harga saham dihitung menggunakan Price Book Value (PBV).

1.3 Rumusan Masalah

Hasil penelitian terhadap *stock split* dan *leverage* terhadap harga saham di perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI), adalah berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat pengaruh *stock split* terhadap harga saham?
- b. apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap harga saham?

1.4 Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *stock split* terhadap harga saham.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap harga saham.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat teoristis

Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan refrensi dan dapat digunakan untuk menguji kembaliterkait manajemen keuangan khususnya tentang pengaruh *Stock Split* dan *Leverage* terhadap harga saham. Sehingga

dapat di ketahui apakah penelitian ini akan memperkuat hasil atau justru memperlemah hubungan variabel yang akan di teliti.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi STIE Widya Gama Lumajang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan teori yang berkaitan dengan pengaruh *stock split* dan *leverage* terhadap harga saham.

2) Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah wawasan bagi peneliti karena dengan melakukan penelitian ini, peneliti mengetahui tentang pengaruh *stock split* dan *leverage* terhadap harga saham.

3) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan dan memperbaiki penelitian ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik untuk peneliti selanjutnya.